

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) sebagai global pandemi dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya (Kemenkes RI, 2020).

Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Peningkatan jumlah penderita secara signifikan ini dikaitkan dengan perilaku ketidakpatuhan atau ketidak disiplin masyarakat. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit covid-19 masih rendah serta adanya anggapan bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit flu biasa dimana ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, status pekerjaan dan adanya aspek psikologis yang berperan dalam ketidakpatuhan yang meliputi sifat pribadi, reaksi stres, *psychological wellbeing*.

Dengan adanya pandemi Covid-19 sebagian besar perusahaan baik dari perusahaan skala besar, menengah maupun kecil mengalami dampak yang tidak berbeda. Perusahaan mengalami kondisi sulit di tengah pandemi saat ini, mereka harus memenuhi semua biaya operasional perusahaannya agar dapat terus beroperasi. Namun disisi lain produksi dan permintaan barang maupun jasa dari masyarakat sedang fluktuatif. Keadaan seperti ini akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam hal mengatur keuangan baik untuk pengeluaran

maupun pemasukan. Salah satunya PT. Gojek Indonesia yang juga terdampak akibat adanya wabah virus corona.

PT. Gojek Indonesia merupakan sebuah perusahaan teknologi swasta asal Indonesia yang berdiri sejak tahun 2010, awal mulanya perusahaan ini atau yang biasa di sebut Gojek, mengandalkan panggilan telepon untuk memesan. Namun karena perkembangan jaman tepatnya pada tahun 2015, Gojek berkembang beralih ke sistem aplikasi Android yang menyediakan layanan GoRide,GoFood, dll. Sejak saat itu laju Gojek semakin cepat dan terus beranjak hingga menjadi grup teknologi terkemuka yang melayani jutaan pengguna di Indonesia PT. Gojek Indonesia sudah tersebar 167 kota di Indonesia salah satunya di kota Bekasi.

Perusahaan Gojek memiliki sistem bagi hasil dan sistem performa. Melalui sistem bagi hasil, pihak driver Gojek terbukti sangat diuntungkan dengan persentase 80:20 (80% untuk driver dan 20% untuk pihak Gojek). Driver Gojek juga dapat bekerja secara fleksibel dengan jam kerja dan penghasilan yang dapat diatur oleh driver sendiri.Selain itu, Gojek memberikan insentif bagi driver untuk memotivasi mereka agar dapat mencapai target. Insentif yang diberikan Gojek untuk driver tergantung dengan level akun driver tersebut. Ada beberapa macam level akun yaitu platinum, gold, silver, dan basic.

Sistem Perhitungan performa yang ditetapkan, dihitung berdasarkan rating harian masing-masing driver. Apabila rating harian mereka tidak mencapai 80%, maka bonus akan hangus. Syarat yang harus dipenuhi driver untuk menjaga rating atau performa mereka antara lain tidak adanya pembatalan (*cancellation*) dari pihak driver, tidak menolak orderan, dan selalu merespon orderan. Pembatalan yang dilakukan oleh pengguna atau konsumen juga dapat berpengaruh terhadap performa driver.

Dengan adanya pandemi covid-19 membuat para driver gojek kesusahan mendapatkan orderan sehingga hal tersebut menjadi beban kerja karena tidak tercapainya target harian dan tidak mendapatkan bonus. Tidak adanya perubahan sistem target harian sebelum pandemi dan semasa pandemi yang mengakibatkan driver merasakan beban kerja yang berat. Jika terus menerus orderan selalu menurun setiap harinya selama sebulan maka level akun pun akan menurun.

Menurut Hart & Staveland (1988:139), beban kerja merupakan hubungan jumlah kemampuan mental dalam memproses sumber daya lainnya, dan jumlah yang diperlukan untuk suatu pekerjaan itu. Adapun indikator beban kerja meliputi kebutuhan mental, kebutuhan fisik, kebutuhan waktu, performa tingkat usaha, dan tingkat frustrasi. Beban kerja yang tidak mencapai target, mempengaruhi kompensasi beban kerja driver gojek. Kompensasi adalah semua penapatan yang terbentuk uang, barang langsung atau tiak langsung yaitu diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan. Menurut Malayu S.P Hasibuan (2012: 118). Kompensasi berbentuk uang diartikan kompensasi dibayar dengan sejumlah uang kepada karyawan bersangkutan sebagai bentuk pembaayaran langsung yang didasarkan atau dikaitkan langsung dengan kinerja dan diartikan sebagai pemberian keuntungan bagi pegawai akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada driver Gojek bahwa adanya perbedaan target bulanan hanya pada level akun platinum saja di masa sebelum pandemi dan semasa pandemi, di masa sebelum pandemi level akun platinum yaitu 50.000 poin, sedangkan di masa pandemi level akun platinum yaitu 38.000 poin. Dan di masa pandemi sulit mendapatkan orderan sehingga pendapatan berkurang.

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Strategi Pengemudi Ojek Online Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Gojek Di Kota Bekasi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tujuan strategi ojek online?
2. Bagaimana sumber daya pendukung?
3. Bagaimana proses operasionalnya?
4. Bagaimana hasil dan dampaknya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui beban kerja pengemudi ojek online dimasa pandemi covid19 di Kota Bekasi
2. Untuk mengetahui kompensasi pengemudi ojek online dimasa pandemi covid-19 di Kota Bekasi
3. Untuk mengetahui beban kerja, kompensasi dan Strategi pengemudi ojek online dimasa pandemi covid-19 di Kota Bekasi

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar penelitian tetap fokus pada rumusan, tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada beban kerja, kompensasi dan strategi pengemudi ojek online

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan kepustakaan dan referensi untuk mahasiswa lainnya terutama untuk Fakultas Ekonomi dan sebagai informasi bahan pembandingan bagi penulisan lain .

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan ide atau masukan perusahaan dalam kegiatan evaluasi kinerja mengenai pengaruh beban kerja, kompensasi, dan strategi driver gojek

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan melatih berfikir secara ilmiah pada bidang manajemen sumber daya manusia.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori mengenai yang berhubungan dengan penelitian yang nantinya akan membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana metode yang digunakan, sampel sumber data, teknik pengumpulan data ,dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data pembahasan atau hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan untuk kemudian dapat dikembangkan kembali.